



WORKSHOPS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA KURIKULUM MERDEKA DI MTs ATTARAQQIE MALANG

Oleh

Wafiyatu Maslahah¹, Lailatul Rofiah², Adzimatnur Muslihasari³, Fitrotul Ainiyah⁴, Maulina Arofati Zuhro⁵, Nindia Rosa Nirmada⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Email: ¹wafiya.maslahah@gmail.com, ²lailatulrofiah14@gmail.com,
³adzi.atmidha@gmail.com, ⁴fitrotulainiyah7@gmail.com, ⁵arofatiaz@gmail.com,
⁶nindiarosanirmada01@gmail.com

Article History:

Received: 08-05-2024

Revised: 20-05-2024

Accepted: 11-06-2024

Keywords:

MTs At-Taraqqie,
Independent Curriculum,
Differentiated Learning,
Workshop

Abstract: Workshop activities on the Implementation of Differentiated Learning in the Independent Curriculum at MTs Attaraqqie Malang to increase teachers' knowledge and understanding regarding its implementation, especially in terms of differentiated learning. The number of activity participants was 17 people consisting of leaders and teachers from MTs Attaraqqie Putri Malang City. The selection of material was obtained from the results of a questionnaire that was distributed to MTs Attaraqqie teachers. Based on the questionnaire that was distributed, it was concluded that most levels of understanding regarding differentiated learning still need upgrading or training. This activity approach uses a training/workshop model so that improvements related to understanding of differentiated learning in the independent curriculum can be achieved

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar dijadikan sebagai kurikulum pada pendidikan di Indonesia. Merdeka Belajar merupakan slogan pendidikan yang saat ini sedang digencarkan oleh Mendikbud. Prinsip merdeka belajar diharapkan dapat mempercepat proses reformasi pendidikan di Indonesia yang selama ini dianggap perlahan layu. Mendikbud bahkan menggagas istilah deregulasi pendidikan karena regulasi pendidikan selama ini dinilai menghambat proses pencapaian reformasi pendidikan bermuara pada kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dengan beragam siswa lebih optimal dan memiliki konsep untuk menguatkan kompetensi yang dimiliki. Kurikulum merdeka dinilai lebih fleksible untuk guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Lestari et al., 2023).

Sebagaimana yang tercantum dalam SK Mendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran yang kemudian disempurnakan oleh SK Kemendikbudristek No. 262 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, maka kurikulum SMP/MTs mengacu pada Kurikulum Merdeka yang telah ditetapkan oleh



pemerintah atau mengacu pada struktur kurikulum SMP/MTs yang terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

Kosep merdeka belajar mendorong kebebasan dalam beripikir kritis dan cermat sehingga menjadikan siswa dapat mengeksplorasi tentang proses pendidikan yang dipaparkan oleh Ki Hajar Dewantara yakni Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karso, dan Tut Wuri Handayani dalam sistem pendidikan di Indonesia saat ini dengan memegang tegus keterbukaan dalam berpikir (Devi et al., 2024). Konsep demikian memerlukan peran guru dalam proses implementasinya. Pada proses implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah diperlukan peran penuh guru sebagai motor penggerak dalam mewujudkannya.

Berbagai tantangan ditemukan dalam proses implementasi kurikulum merdeka yakni antara lain; 1.) kesiapan *main setting* guru yang semula mengajar dengan pendekatan yang diseragamkan, menjadi fasilitator dalam kegiatan belajar yang berbasis proyek (project based learning) secara aktif. 2.) mengubah sistem pembelajaran yang semula guru mengajar dengan seragam, menjadi guru harus mampu menciptakan siswa sebagai pembelajar yang mandiri berbasis proyek. 3.) guru harus mengembangkan sendiri tujuan pembelajaran. 4.) guru harus menyiapkan pembelajaran berdiferensiasi. 5.) memantapkan kesiapan siswa dalam menerapkan kurikulum merdeka (Anggraini et al., 2022).

Konsep pembelajaran berdiferensiasi merupakan ciri khas dari implementasi kurikulum merdeka belajar. Konsep pembelajaran berdiferensiasi bagus dan ideal yang menjadi tantangan bagi guru kreatif. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan mengembangkan siswa sesuai kebutuhan, karakteristik dan tingkat pencapaian (Purnawanto, 2023). Guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka harus berjuang menjadi fasilitator andal, perlu banyak perjuangan dan kerja keras dalam mewujudkannya.

Tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka tersebut mengalami kendala dalam prosesnya di MTs Attaraqie Malang. Guru belum banyak yang memahami mengenai pembelajaran berdiferensiasi dan kemampuan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang masih terbatas. Oleh karena itu, penguatan pemahaman mengenai pembelajaran diferensiasi perlu dilakukan kepada guru di MTs Attaraqie. Tanpa penguatan pemahaman mengenai pembelajaran diferensiasi yang matang dalam proses implementasi kurikulum akan menjadikan guru direpotkan dengan tuntutan penyesuaian terus-menerus.

METODE

Workshop Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka ini dilaksanakan di MTs Attaraqie kota Malang pada tanggal 31 Maret 2024. Kegiatan dilakukan dengan menyesuaikan prosedur kerja yang mengacu pada metode pelatihan yaitu analisis kebutuhan, perencanaan kegiatan, pengorganisasian kegiatan dan administrasi, perancangan materi pelatihan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Sebelum workshop dilaksanakan, dilakukan beberapa kegiatan seperti pembentukan tim pelaksanaan kerja, penyusunan proposal kegiatan, menentukan jumlah peserta, penentuan tempat kegiatan, dan penentuan materi workshop. Penentuan materi menggunakan metode survei yaitu penyebaran kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman dewan guru MTs Attaraqie kota Malang terkait implementasi kurikulum Merdeka. Berdasarkan metode penentuan materi tersebut, maka jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian survei.



Populasi ialah keseluruhan yang terdiri dari subjek maupun objek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dewan guru di MTs Attaraqqie Putri kota Malang yang berjumlah 27 guru. Setelah diidentifikasi keseluruhan populasi mempunyai 2 karakteristik, pertama karakteristik dari teknik sampel stratified (tingkatan/berstrata); kedua mempunyai karakteristik dari teknik cluster (perbedaan). Sampel digunakan untuk memperkecil atau mempersempit populasi. Sampel diambil sebanyak 60% dari keseluruhan populasi, maka diperoleh sampel sebanyak 17 guru. Teknik pengambilan sampel berdasarkan karakteristik populasi yaitu dengan teknik proportionate stratified *cluster random sampling*, teknik ini digunakan karena di dalam populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Teknik pengumpulan data diartikan berbagai cara atau prosedur yang dilakukan dalam mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara (wawancara tidak terstruktur), teknik kuesioner dan teknik observasi (observasi non partisipan).

Instrumen penelitian ialah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen wawancara (wawancara tidak terstruktur), lembar angket instrumennya sebelumnya di uji dengan menggunakan validitas konstruk. Berikut di bawah ini adalah pernyataan dari angket.

Table 1. kuesioner tingkat pemahaman guru mengenai IKM

No	Deskriptor	Tingkat Pemahaman Guru
1.	Guru Memahami Konsep Kurikulum Merdeka	faham
2.	Guru Memahami Struktur Kurikulum Merdeka	faham
3.	Guru Mengenal Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka	faham
4.	Guru Mengenal Alur Tujuan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka	faham
5.	Guru Mengenal Modul Ajar dalam Kurikulum Merdeka	Tidak faham
6.	Guru Menciptakan Kelas Merdeka Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi	Tidak faham
7.	Guru Mencatat dan Menggunakan Hasil Assasmen dalam Kurikulum Merdeka	Tidak faham
8.	P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)	faham

Pada saat pelaksanaan workshop, kegiatan yang dilaksanakan pada Kamis 31 Maret 2024 dibuka resmi oleh pembawa acara. Kegiatan pembukaan ini dihadiri oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah At-Taraqqie Kota Malang, Dosen pembimbing, dan guru sebagai peserta.

Adapun rincian kegiatan pelaksanaan workshop dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Rincian Kegiatan

No	Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
1.	08.00 – 08.30	Check in	Panitia



2.	08.30 - 09.00	1. Pembukaan 2. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya, Menyanyikan Lagu Subbanul Wathon	Maulina AZ Fitrotul Ainiyah
		3. Sambutan-sambutan • Sambutan Koordinator • Sambutan Kepala Sekolah MTs Attaroqqie	Nindia Rosa Nirmada Ibu. Hadijah, S.Ag
3.	09.00-11.00	<i>Workshop Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka</i>	Ibu Wafiyatu Maslahah, S.Pd., M.Pd. & Adzimatnur Muslihasari, S.Si, M.Pd.
4.	11.00-11.20	Penjemputan Mahasiswa PPL Kelompok 2 di MTs At-Tarraqie	Dosen Pembimbing Kel. 2 Lailatul Rofiah, M.Pd.
5.	11.20-11.30	Doa & Penutup	Panitia

Adapun peserta workshop terdiri dari sejumlah guru MTs At-Tarraqie dengan jumlah 17 orang. Detailnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Nama peserta workshop

No	Nama	Guru Mapel
1	Yeni Kurniawati	Matematika
2	Nur Afifah Zahro	IPA
3	Nurlailatul H	Bahasa Inggris
4	Suci A	Bahasa Arab
5	Faridatul Aliyah	Bahasa Inggris
6	Susi Remowati	Bahasa Indonesia
7	Utami Widyastuti	Matematika
8	Eka F	BK
9	Sumiyati	PKn
10	Budi Sulistyowati	Mulok
11	Silmy Azis	SKI, AA
12	Titik N	Fikih
13	Mahmudah	SKI
14	Daris Mahmudiah	Informatika
15	Inge Devy Anitasari	IPS
16	Salsa Rizky Aulia	PJOK
17	Hadijah	



HASIL

Kegiatan “workshop implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di MTs At-Taraqqie” berlangsung 1 hari (31 Agustus 2024) di MTs At-Taraqqie Kota Malang. Pelaksanaan kegiatan ini meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tenaga pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka. Hal ini sangat penting dalam implementasi kurikulum merdeka. Dengan adanya pelatihan ini, secara koseptual guru MTs At-Taraqqie meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka.

Hasil dari kegiatan workshop ini yakni guru memahami konsep kurikulum merdeka di buktikan dengan responden yang menyampaikan pemahaman terhadap kosep kurikulum merdeka. Konsep merupakan bagian yang sangat penting. Konsep kurikulum merdeka belajar yakni menjadikan guru tonggak utama dalam menunjang keberhasilan di dunia pendidikan. Kemerdekaan berpikir ditentukan oleh guru dengan proses pembelajaran berbasis digitalisasi (Nasution et al., 2023). Konsep pendidikan kurikulum merdeka belajar mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan teknologi.

Guru dituntut untuk menghadirkan proses belajar yang dapat menguasai capaian pembelajaran (Widyanto & Wahyuni, 2020). Guru di MTs Attaraqie Malang mengenal capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka di buktikan dengan respon yang menunjukkan pemahaman. Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai siswa pada setiap fase perkembangan. Capaian Pembelajaran mencakup sekumpulan kompetensi dan lingkup materi, yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Hal ini merupakan suatu yang telah di laksanakan oleh para pengajar dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran baik dalam K13 atau Kurikulum Merdeka itu sendiri.

Guru Mengenal Modul Ajar dalam Kurikulum Merdeka dalam hal ini para pengajar di MTs Attaraqie Malang belum benar-benar mengetahui tentang hal tersebut. Kompetensi pedagogik guru memerlukan pengembangan lebih lanjut agar teknik mengajar efektif, efisien dan tidak keluar dari indikator pencapaian. Hal ini disebabkan oleh pembaharuan materi yang selama ini diampu oleh guru harus di sesuaikan dengan kebutuhan potensi dan karakteristik siswa. Modul Ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang dirancang berdasarkan kurikulum untuk mencapai standar kompetensi (Maulida, 2022). Guru diasah kemampuan berpikir untuk berinovasi dalam modul ajar. Perangkat ajar ini merupakan bentuk penerapan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dan dilengkapi dengan langkah-langkah pembelajaran, rencana asesmen, hingga sarana yang dibutuhkan agar dapat menjalani pembelajaran yang lebih terorganisir.

Mengingat pentingnya peranan Modul Ajar ini, maka harus disusun secara lengkap dan sistematis. Lengkap artinya sebuah modul ajar harus memuat semua komponen yang telah ditentukan, sedangkan sistematis berarti modul ajar harus disusun secara urut mulai dari pembukaan, isi materi, dan penutup sehingga memudahkan siswa belajar sekaligus memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Modul Ajar yang tidak lengkap dan tidak sistematis akan menyebabkan guru kesulitan dalam meningkatkan efektivitas mengajar. Dampak ini juga dapat diterima siswa karena materi yang disampaikan guru tidak sistematis sehingga siswa pun kebingungan dalam memahami materi.



Guru Mengenal Alur Tujuan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di buktikan dengan respon yang menunjukkan pemahaman terhadap alur tujuan pembelajaran kurikulum merdeka. Alur Tujuan Pembelajaran adalah serangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis dalam suatu fase pembelajaran. Dengan adanya Alur Tujuan Pembelajaran ini, dapat memudahkan siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Mengutip dari ruang kolaborasi Kemendikbud, Alur Tujuan Pembelajaran adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Susunan dalam ATP Kurikulum Merdeka ini dibuat secara linear sesuai dengan urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari untuk mengukur Capaian Pembelajaran. Alur Tujuan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka ini sebenarnya memiliki fungsi yang sama dengan silabus, yaitu untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun. Dalam hal ini pendidik sudah melaksanakan/membuat alur tujuan pembelajaran untuk memastikan tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Rencana pembelajaran yang disusun berdasarkan ATP digunakan guru sehingga bentuknya lebih rinci dari yang telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga antar guru dapat menggunakan dengan tipe berbeda meskipun mengajar siswa di fase yang sama (Fajri et al., 2023).

Guru di MTs Attaraqie Malang mendapatkan gambaran menciptakan pembelajaran berdiferensiasi. Guru dalam pengendalian kelas dalam pelaksanaan kurikulum merdeka masih membutuhkan penataran atau pelatihan untuk meningkatkan pemahamannya. Pembelajaran berdiferensiasi menuntut guru untuk memenuhi kebutuhan individu siswa sesuai kebutuhannya. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memenuhi, memberikan pelayanan dan mengakui adanya keberagaman siswa dalam belajar sesuai dengan kemampuan, kesiapan, minat dan pefesensi belajar (Naibaho, 2023).

Profil pelajar Pancasila merupakan karakter dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa Indonesia baik saat pembelajaran maupun berkehidupan bermasyarakat (Irawati et al., 2022). Pemahaman konsep P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) oleh guru di MTs Attaraqie Malang buktikan dengan respon yang menunjukkan bahwa setiap guru memiliki pemahaman yang baik akan konsep P5, dapat di katakan P5 Kurikulum Merdeka adalah sistem pembelajaran yang bertujuan untuk mengamati dan menyelesaikan permasalahan di sekitar melalui lima aspek utama, yaitu: potensi diri, pemberdayaan diri, peningkatan diri, pemahaman diri, dan peran sosial. Kurikulum Merdeka P5 memanfaatkan metode pembelajaran yang interaktif dan memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu, diharapkan dengan adanya kurikulum ini, siswa dapat mengembangkan potensi mereka dengan lebih bebas dan kreatif, serta mempersiapkan mereka menjadi individu yang lebih mandiri dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Oleh sebab itu para guru di MTs Attaraqqie Malang begitu baik karna konsep P5 merupakan implementasi nilai pancasila di dalam kehidupan sosio kultural.

Guru Mencatat dan Menggunakan Hasil Assasmen dalam Kurikulum Merdeka, dalam hal ini peneliti juga menemukan bahwa guru kurang faham dalam memahami pencatatan dan penggunaan hasil assesment dalam kurikulum merdeka. Mengolah hasil asesmen pembelajaran merupakan langkah terakhir dari proses pembelajaran sesuai dengan paradigma baru di kurikulum merdeka. Pengolahan hasil asesmen dilakukan dengan memanfaatkan hasil format dan sumatif. Terdapat 2 jenis data yaitu data hasil asesmen yang



berupa angka (kuantitatif) serta data hasil asesmen yang berupa narasi (kualitatif). Asesmen di kurikulum merdeka memiliki karakteristik khusus, dimana fokusnya pada asesmen formatif. Tapi di akhir semester atau tahunan, perlu ada pengolahan data hasil asesmen, baik formatif maupun sumatif sebagai laporan hasil belajar. Bersumber dari Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum, Tujuan pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh informasi hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dalam kurun waktu tertentu yang akan disajikan pada laporan kemajuan belajar.
2. Memetakan kekuatan dan kelemahan peserta didik untuk selanjutnya digunakan sebagai dasar pemberian umpan balik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil yang telah ditemukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar tingkat pemahaman guru terkait Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dewan guru MTs Attaraqqie belum sepenuhnya memahami tentang IKM. Respon daripada kuesioner yang telah kami sediakan menunjukkan beberapa guru kurang memahami berbagai aspek yang terdapat di dalam IKM, seperti penggunaan hasil asesmen, pembelajaran berdiferensiasi, hingga modul ajar yang belum lengkap. Beberapa kendala di atas disebabkan karena kurikulum IKM di MTs AT-taraqqie masih diterapkan di kelas VII. Dengan adanya workshop ini secara konseptual akan meningkatkan pemahaman tenaga pendidik MTs At-Taraqqie terkait pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). PERAN GURU DALAM MENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- [2] Devi, S., Asbari, M., & Anggel, C. (2024). Kurikulum Merdeka yang Memerdekakan Manusia: Perspektif Munif Chatib. *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT*, 03(01). <https://jisma.org>
- [3] Fajri, S., Ulaini, N., & Susantri, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 6(2), 387–397. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i2.7164>
- [4] Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *EDUMASPUL*, 6(1), 1224–1238. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3622/1327>
- [5] Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan. *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT*, 02(05). <https://lipi.go.id/id/>
- [6] Maulida, U. (2022). PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA. *Tarbawi*, 5(2), 130–138. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi>
- [7] Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 81–91. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jcsr/article/view/1150/1123>
- [8] Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201–211.



<https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>

- [9] Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2(1), 23–54.

<https://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/152/134>

- [10] Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN. *Satya Sastraharing*, 04(02), 16–35.